



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tentang Strategi Komunikasi Interpersonal (Pelatih)
 - a. Strategi komunikasi interpersonal apa yang digunakan pelatih untuk atlet RKTS?
 - b. Bagaimana cara melakukan pendekatan komunikasi interpersonal secara intens kepada atlet RKTS?
 - c. Apakah cara berkomunikasi dengan setiap personal atlet RKTS berbeda?
 - d. Jika atlet RKTS sedang mengalami tekanan akibat tidak dapat mencapai target prestasinya, bagaimana cara pelatih menanggulangnya melalui komunikasi interpersonal?
 - e. Hal positif apa yang diberikan pelatih kepada atlet RKTS untuk membangun semangat atlet?
 - f. Seberapa penting proses pendekatan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet RKTS?
2. Tentang Strategi Komunikasi Interpersonal (Atlet)
 - a. Komunikasi interpersonal seperti apa yang diharapkan atlet dari pelatih di RKTS?
 - b. Apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih kepada atlet RKTS penting bagi proses pembentukan prestasi atlet?
 - c. Apakah proses komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih berdampak untuk mental dan motivasi berprestasi atlet RKTS?
3. Hambatan Strategi Komunikasi Interpersonal
 - a. Hambatan apa yang dirasakan?
 - b. Solusi dan sikap apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1: Rahmi Kurnia – Pelatih Utama RKTS

Waktu Wawancara: Senin, 22 November 2021

1. Tentang Strategi Komunikasi Interpersonal (Pelatih)

a. Strategi komunikasi interpersonal apa yang digunakan pelatih untuk atlet RKTS?

- Pelatih harus memiliki catatan perkembangan setiap atlet, dengan membuat catatan tersebut pelatih bisa mengetahui kemampuan setiap atlet, seperti contoh misal atlet A cenderung bagus tekniknya untuk kaki kanannya maka kami asah supaya bisa jadi senjata pamungkasnya tetapi kaki kirinya juga tetap kami asah agar seimbang, kemudian masalah intelektual atlet, seorang pelatih perlu untuk memperhatikan intelektual setiap atletnya agar penyampaian yang akan disampaikan pelatih dapat di terima, misal ada atlet yang intelektualnya kurang ya pelatih tidak perlu memberikan materi yang terlalu rumit dan cara penyampaiannya yang jelas saja supaya atletnya paham, tapi kalo yang intelektualnya tinggi dikasih tau juga cepet nangkap dan mengaplikasikannya, terus karakter juga misal ada atlet yang keras ya kita coba kasih dia pengertian yang keras juga supaya dia paham dan yang halus ya kita sedikit keras tapi jangan yang sampe bikin dia malah ketakutan. Intinya pelatih harus memperhatikan satu persatu atlet supaya evaluasi yang akan diberikan pas.

b. Bagaimana cara melakukan pendekatan komunikasi interpersonal secara intens kepada atlet RKTS?

- Diajak ngobrol secara personal diajak diskusi agar atlet lebih terbuka dan gak malu. Pelatih kan harus bisa memposisikan menjadi pelatih, orang tua, dan teman. Memang ketika latihan kita harus keras, tetapi ketika istirahat kita ajak ngobrol secara personal dengan *joke-joke* agar tidak terlalu tegang.

c. Apakah cara berkomunikasi dengan setiap personal atlet RKTS berbeda?

- Cara berkomunikasi dengan tiap atlet berbeda karena setiap atlet memiliki karakter dan intelektual yang berbeda, taekwondo ini kan olahraga *full body contact* jadi memang dasarnya membutuhkan intelektual yang tinggi, kalo ada atlet yang emang intelektualnya dah tinggi dia diberikan materi apa ketika latihan pasti dia akan cepat mengambil keputusan untuk mengaplikasikan teknik apa saja yang akan dia mainkan ketika pertandingan, tetapi kalo yang intelektualnya kurang memang harus ekstra yang *nge-treat* tapi ya harus disesuaikan dengan intelektualnya jadi cara penyampaiannya juga beda. Kemudian karakter atlet juga, ada yang harus didekte ada yang bisa diajak diskusi, ada yang orangnya keras, ada yang orangnya halus. Jadi pelatih harus bisa menyelami kebiasaan dari atlet seperti di rumah misal agar kita sebagai pelatih bisa pas cara penyampaiannya. Tapi kalo untuk usia tergantung, ada yang masih kecil tapi emang udah cerdas, cuma kalo masih usia kecil kita sebagai pelatih tidak bisa memaksakan untuk harus ditargetkan juara karena anak kecil kan masih masanya berkembang jadi mudah untuk bosan, jadi kita beri kebebasan dia seperti apa tetapi tetap kita arahkan tapi belum waktunya untuk dituntut menjadi juara. Jadi penyampaiannya ya berbeda juga kalo sama anak kecil.

d. Jika atlet RKTS sedang mengalami tekanan akibat tidak dapat mencapai target prestasinya, bagaimana cara pelatih menanggulangnya melalui komunikasi interpersonal?

- Harus tetap memberikan keyakinan kepada atlet bahwa atlet itu punya jalannya masing-masing dan kemampuannya masing-masing, jadi setiap atlet unik dengan caranya sendiri-sendiri makanya harus cepat bangkit karena kalo semakin terpuruk atlet itu malah akan ketinggalan jauh dengan teman-teman lainnya. Tapi kita sebagai pelatih juga harus memperhatikan itu tadi kira-kira atletnya misal butuh *recovery* atau istirahat dulu ya tidak papa kita kasih aja tapi tetep kita harus komunikasi terus dengan atlet itu supaya mentalnya jangan sampe *drop*, kalo sampe mentalnya itu *drop* bisa-bisa dia malah jadi tidak ada motivasi dan semangat untuk mengejar prestasi lagi. Yang penting kita yakinkan bahwa atlet harus punya tujuan, kalo dah punya tujuan terus

harus bisa mencapai tujuannya walaupun pasti banyak lika-likunya. Intinya atlet harus diyakinkan oleh pelatih.

e. Hal positif apa yang diberikan pelatih kepada atlet RKTS untuk membangun semangat atlet?

- Atlet perlu mendapatkan *reward* sesekali atau mendapatkan pujian supaya keyakinan dan kepercayaan diri dapat terbentuk. Jika atlet banyak diangkat seperti mendapatkan *reward* maka atlet akan semangat lagi, tetapi tetap tidak boleh terlalu meninggikan nanti takutnya atlet jadi besar kepala. Kemudian pelatih juga harus menanamkan kepada setiap atlet bahwa setiap atlet harus memiliki tujuan atau cita-cita supaya ada rasa semangat untuk mengejanya.

f. Seberapa penting proses pendekatan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet RKTS?

- Sangat penting karena komunikasi dengan setiap personal atlet dapat membuat atlet dan pelatih menjadi nyambung kedekatannya, karena kalo misal pelatih sama atlet gak ada kedekatan emosi nanti atlet akan sulit menerima penyampaian yang diberikan pelatih. Selain itu kalo ada kedekatan emosi kan atlet bisa nyaman buat diskusi sama pelatih misal kendala yang lagi dirasain kaya cedera, atau kurang paham dengan materi yang disampaikan, jadi pelatih bisa mudah untuk memberikan evaluasi kepada atlet. Kalo kaya gitu kan motivasi atlet untuk mengejar prestasi akan tinggi dan dari diskusi-diskusi ringan dengan setiap atlet bisa kita sisipkan seperti semangat-semangat supaya mental dari atlet tidak menurun, dan yang paling penting adalah pelatih itu tidak boleh menjatuhkan mental atlet jadi ya harus dibombongi terus.

2. Hambatan Strategi Komunikasi Interpersonal

a. Hambatan apa yang dirasakan?

- Yang intelektualnya rendah, yang masih gak tau tujuannya itu mau kemana jadi cuma main-main aja, itu hambatan yang cukup jadi catatan pelatih buat menanggulangnya.

- b. Solusi dan sika papa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?
- Kalo atlet yang intelektualnya kurang yaudah kita gak perlu kasih materi yang A, B, C malah bingung dia. Kita kasih aja materi yang udah jelas dan kita juga penyampaiannya gak perlu rumit yang muluk-muluk supaya atlet itu gak bingung dan langsung paham yang disampaikan pelatih, memang mungkin perlu ada *effort* sedikit tapi itu tadi pentingnya pelatih memahami satu-satu intelektual atletnya supaya gak salah langkah, dan untuk atlet yang masih belum ada tujuan ya tetap kita arahkan tetap kita motivasi untuk prestasi tapi semua juga kembali ke pribadi atletnya masing-masing mau untuk prestasi atau sekedar ikut-ikutan saja, tapi y akita sebagai pelatih harus tetep selalu mengarahkan.

Informan 2: Ridwan Sapta Putra – Pelatih RKTS

Waktu Wawancara: Selasa, 23 November 2021

1. Tentang Strategi Komunikasi Interpersonal (Pelatih)
 - a. Strategi komunikasi interpersonal apa yang digunakan pelatih untuk atlet RKTS?
 - Tergantung dari kondisi atletnya, jadi pelatih harus tau terlebih dahulu kapasitas daya tangkap atletnya, terus atletnya ini karakternya seperti apa karena kan beda-beda atlet ini. Nah tugas pelatih disini harus bisa membedakan cara komunikasinya kepada setiap atlet biar atlet mudah memahaminya. Apalagi misal kalo pertandingan kan harus yang langsung dimengerti sama atlet, kan gak mungkin yang daya tangkapnya rendah kita kasih yang macem-macem pasti sulit paham tapi kalo yang daya tangkapnya tinggi pasti langsung paham. Terus kalo kondisi karakter masing-masing atlet kan juga beda jadi harus bisa membedakan cara komunikasinya. Sama kalo buat anak kecil atau yang udah dewasa tuh ya kalo anak kecil kan masih orientasinya main jadi ya kita gak bisa maksa tapi tetep kita kasih arahan, kalo dah dewasa kan dia orientasinya udah prestasi pasti.

- b. Bagaimana cara melakukan pendekatan komunikasi interpersonal secara intens kepada atlet RKTS?
- Kalo misal latihan gitu terus diselingi aja sama candaan sama atlet biar gak tegang, tapi kalo serius ya harus serius jadi harus tau porsi nya biar atlet gak menyepelkan. Kalo gak pas selesai latihan ntar ngasih tau evaluasi dari atlet tadi gimana, secara personal aja jadi kaya ngobrol santai.
- c. Apakah cara berkomunikasi dengan setiap personal atlet RKTS berbeda?
- Jelas beda, tergantung dari itu tadi karakter terus daya tangkap atlet dalam berfikir, kalo disamakan ya pasti gak bisa nyampe maksudnya ke atlet.
- d. Jika atlet RKTS sedang mengalami tekanan akibat tidak dapat mencapai target prestasinya, bagaimana cara pelatih menanggulangnya melalui komunikasi interpersonal?
- Diyakinkan kuncinya, atlet itu perlu untuk diangkat mentalnya supaya semangatnya tuh ada lagi, nah itu pentingnya pelatih harus bisa paham karakter atlet itu satu-satu gimana jadi bisa paham kalo misal ada atlet yang gampang menurun mentalnya katakanlah, nah ya sebagai pelatih harus paham cara menangani atlet ini gimana, tentu saja pasti lewat komunikasi dengan membangun mentalnya lagi biar keyakinannya dia tuh muncul lagi jadi percaya diri lagi buat ngejar prestasi biar gak ketinggalan.
- e. Hal positif apa yang diberikan pelatih kepada atlet RKTS untuk membangun semangat atlet?
- Memberi semangat, motivasi, hal-hal yang membangun atlet buat ngejar prestasi, terus *sharing* tentang evaluasi latihannya atau diskusi tentang masalah latihan. Pokoknya hal-hal yang menjadi bahan atlet supaya berkembang, atlet itu kan pasti punya target kan punya tujuan kan nah harus dikasih motivasi terus supaya atlet bisa berusaha buat mencapainya.

f. Seberapa penting proses pendekatan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet RKTS?

- Jelas penting, kalo misal gak ada kedekatan komunikasi dengan setiap personal atlet nanti pasti bakal jadi canggung dan malah gak bisa terbuka, padahal atlet dan pelatih itu kan harus bisa nyaman kalo komunikasi kalo gak nanti gak bisa paham sama kebutuhan atlet itu sebenarnya apa, terus dari atletnya juga Cuma dengerin aja tapi gak paham maksudnya.

2. Hambatan Strategi Komunikasi Interpersonal

a. Hambatan apa yang dirasakan?

- Yang daya tangkapnya rendah, terus yang dikasih tau sulit atau malah gak dengerin itu biasanya yang ikutan cuma terpaksa aja jadi gak *pure* dari keinginannya, yang sulit fokus juga.

b. Solusi dan sikap apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

- Ya itu tadi harus memperhatikan satu-satu kondisi atletnya gimana baru bisa ambil tindakan cara penanganannya untuk atlet ini gimana ya.

Informan 3: Eka Dedyanta – Pelatih RKTS

Waktu Wawancara: Selasa, 23 November 2021

1. Tentang Strategi Komunikasi Interpersonal (Pelatih)

a. Strategi komunikasi interpersonal apa yang digunakan pelatih untuk atlet RKTS?

- Disamakan dengan porsi atletnya, misal dia kurangnya apa terus kelebihanannya apa, pelatih perlu memperhatikan satu-satu atletnya gimana kan gak semua atlet kalo dikasih tau langsung paham pasti ada yang inteligensinya tuh kurang, terus atlet yang misal ngeyel terus sulit diatur atau yang pendiem banget kan gak bisa kita menyamaratakan cara berkomunikasi pasti

berbeda-beda tergantung itu tadi dan perlu untuk diperhatikan setiap personal atlet.

b. Bagaimana cara melakukan pendekatan komunikasi interpersonal secara intens kepada atlet RKTS?

- Pas latihan atau kalo gak pulang latihan jadi fleksibel aja kita ajak ngobrol-ngobrol misal sharing tentang kondisi atlet sedang gimana atau materi yang ingin ditanyakan dan diselingi *joke-joke* kalo bisa jadi antara atlet dan pelatih gak aka nada jarak.

c. Apakah cara berkomunikasi dengan setiap personal atlet RKTS berbeda?

- Beda tergantung dari diri atletnya itu seperti apa, makanya perlunya pelatih untuk memperhatikan satu-persatu atlet itu buat mengetahui kapasitas atlet ini seberapa dan cara yang tepat untuk ngajak atlet ini komunikasi kaya gimana.

d. Jika atlet RKTS sedang mengalami tekanan akibat tidak dapat mencapai target prestasinya, bagaimana cara pelatih menanggulangnya melalui komunikasi interpersonal?

- Dari awal udah kita tanamkan ke atlet kalo namanya prestasi pasti ada yang tercapai pasti ada yang enggak, tapi ya kembali lagi kita sebagai pelatih tugasnya ya harus selalu kasih atlet motivasi supaya gak menyerah supaya terus kerja keras dan bisa tumbuh motivasinya buat mengejar prestasi. Tapi misal ada atlet yang kok kayanya butuh buat istirahat dulu ya gak masalah yang penting pelatih harus tetep memperhatikan atlet itu jangan sampai diabaikan.

e. Hal positif apa yang diberikan pelatih kepada atlet RKTS untuk membangun semangat atlet?

- Memberikan semangat ke atlet yang jelas, atlet itu ada kalanya pasti capek jadi kita sebagai pelatih berusaha *maximal* mungkin buat terus menyemangati atlet biar gak *down* dan capek buat ngejar prestasi.

f. Seberapa penting proses pendekatan komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet RKTS?

- Jelas sangat penting, kalo antara pelatih dan atlet gak ada kedekatan dalam komunikasi nanti mau diajak dikusi aja pasti gak bisa karena merasa gak dekat, jadi perlunya pelatih dan atlet punya kedekatan komunikasi ya untuk itu tadi diskusi untuk prestasinya.

2. Hambatan Strategi Komunikasi Interpersonal

a. Hambatan apa yang dirasakan?

- Ya yang intelektualnya kurang karena kalo kasih penjelasan jadi kadang sulit pahamnya, terus kalo atlet gak ada tujuan jadi cuma main-main aja gak tau arahnya mau kemana, cuma didengerin tapi semaunya sendiri.

b. Solusi dan sikap apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

- Tetap kita kasih arahan terus ke atlet sesuai dengan kapasitas atlet ini seperti apa

Informan 4: Natsyabella Fisca Herlinda – Atlet RKTS

Waktu Wawancara: Rabu, 24 November 2021

1. Tentang Strategi Komunikasi Interpersonal (Atlet)

a. Komunikasi interpersonal seperti apa yang diharapkan atlet dari pelatih di RKTS?

- Komunikasi yang bisa *men-support*, memberi semangat, dan memberi rasa percaya kepada atlet mampu membuat atlet untuk selalu ingat harus semangat untuk ngejar prestasi. Terus pelatih juga menciptakan rasa nyaman dan enak misal komunikasi.

b. Apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih kepada atlet RKTS penting bagi proses pembentukan prestasi atlet?

- Penting karena kita kan bisa minta pendapat ke pelatih misal kurangnya kita sebagai atlet dimana biar bisa memperbaiki terus kelebihannya kita apa biar kita asah lebih lagi.
- c. Apakah proses komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih berdampak untuk mental dan motivasi berprestasi atlet RKTS?
 - Cara komunikasi pelatih secara personal sama kita yang atlet itu berdampak banget sama motivasi dan semangat kita buat ngejar prestasi, apalagi sama mental kita. Karena kalo misal kita gagal ibaratnya, terus pelatih cuma marah-marahin kita tanpa ngasih tau evaluasi atau arahan kita memperbaikinya gimana, terus enggak ada pembangkit semangat ibaratnya itu bikin atlet jadi males jadi gak ada niat lagi nantinya. Jadi ya komunikasi secara personal yang dilakukan pelatih tuh membentuk motivasi, semangat, dan mental kita tentunya

2. Hambatan Strategi Komunikasi Interpersonal

a. Hambatan apa yang dirasakan?

- Kalo gak terlalu dekat secara personal sama pelatih jadi ngerasa canggung sendiri kalo ngobrol atau bahkan mau *sharing* jadi gak terbuka, terus kalo pelatih kasih arahannya terlalu bertele-tele jadi buang-buang waktu dan susah dipahami.

b. Solusi dan sikap apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

- Ya tetep berusaha nanya ke pelatih karena kita kan butuh buat prestasi kita sebagai atlet

Informan 5: Muhammad Rizal Novianto – Atlet RKTS

Waktu Wawancara: Kamis, 25 November 2021

1. Tentang Strategi Komunikasi Interpersonal (Atlet)

a. Komunikasi interpersonal seperti apa yang diharapkan atlet dari pelatih di RKTS?

- Komunikasi yang gak tegang jadi biar gak canggung

b. Apakah komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih kepada atlet RKTS penting bagi proses pembentukan prestasi atlet?

- Iya kan kita jadi bisa *sharing* gitu misal pelatih memberikan masukan terus kita juga ngasih tau maunya kita gimana terus kondisi kita lagi gimana dan bisa membangun semangat berprestasi

c. Apakah proses komunikasi interpersonal yang dilakukan pelatih berdampak untuk mental dan motivasi berprestasi atlet RKTS?

- Iya soalnya yang tau kelebihan dan kekurangan kan pelatih dan yang bisa kasih saran juga pelatih jadi itu juga bisa berdampak ke mental kita sama motivasi mengejar prestasi.

2. Hambatan Strategi Komunikasi Interpersonal

a. Hambatan apa yang dirasakan?

- Ya gak terlalu dekat dan jarang ngobrol sama pelatihnya terus jadi malu jadi canggung aja, apalagi ada pelatih yang bertele-tele jadi membuang waktu sama gak paham jadinya.

d. Solusi dan sikap apa yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut?

- Ya biasanya misal gak paham sama yang disampaikan pelatih yang terlalu bertele-tele terus sama pelatih yang cenderung gak deket secara personal saya tanya sama pelatih yang menurut saya jelas penjelasannya dan secara personal saya deket jadi gak canggung ngobrolnya



LAMPIRAN 3

SURAT PERIZINAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281

Telepon 0274-548202, Fax 0274-548201

Laman: fis.uny.ac.id E-mail: fis@uny.ac.id, humas_fis@uny.ac.id

Nomor : 2615/UN34.14/PT.01.04/2021

17 November 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Pelatih Utama/Owner Rahmi Kurnia Taekwondo School (RKTS)
Perumahan Cepoko Indah
Jl.Parkir C-31 Sitimulyo, Piyungan
Bantul, Yogyakarta 55792**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Geby Alfariza

NIM : 18419141001

Program Studi : Ilmu Komunikasi - S1

Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)

Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi Interpersonal Pelatih Bagi Prestasi Atlet Taekwondo Rahmi Kurnia Taekwondo School (RKTS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

Waktu Penelitian : 22 November - 22 Desember 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kerjasama,



Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.

NIP 19770618 200312 2 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



Foto dengan Pelatih Utama RKTS



Foto dengan Pelatih RKTS



Foto dengan Atlet RKTS

